

**ORIENTASI MASA DEPAN BIDANG PEKERJAAN PADA AKTIVIS  
YANG MENGIKUTI ORGANISASI KEMAHASISWAAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



Diajukan Oleh:

**HANGGA BAGUS MISSIADIN**

**F 100 090 135**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**ORIENTASI MASA DEPAN BIDANG PEKERJAAN PADA AKTIVIS  
YANG MENGIKUTI ORGANISASI KEMAHASISWAAN**

Yang diajukan oleh:

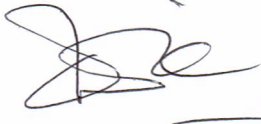
**HANGGA BAGUS MISSIADIN**

**F 100 090 135**

Telah disetujui untuk dipertahankan  
di depan dewan penguji

telah disetujui oleh :

Pembimbing Utama



**(Dra. Wiwien Dinar P, M.Si)**

Surakarta, 15 Oktober 2015

**ORIENTASI MASA DEPAN BIDANG PEKERJAAN PADA AKTIVIS  
YANG MENGIKUTI ORGANISASI KEMAHASISWAAN**

Diajukan Oleh:

**HANGGA BAGUS MISSIADIN**

**F 100 090 135**

Telah Disetujui untuk Dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal, 28 Oktober 2015  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat.

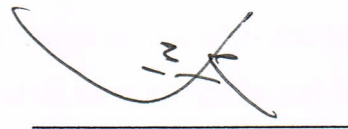
Penguji Utama

**Dra. Wiwien Dinar P., M.Si**



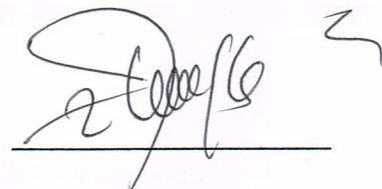
Penguji Pendamping I

**Aad Satria Permadi, S.Psi, MA**



Penguji Pendamping II

**Dra. Zahrotul Uyun, M.Si**



Surakarta, 03 November 2015

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



(Taufik, M.Si, Ph.D)

**ORIENTASI MASA DEPAN BIDANG PEKERJAAN PADA AKTIVIS  
YANG MENGIKUTI ORGANISASI KEMAHASISWAAN**

**HANGGA BAGUS MISSIADIN**

Wiwien Dinar P.

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

hanggabagusm@gmail.com

**ABSTRAKSI**

Pada jenjang pendidikan tinggi proses pendidikan diarahkan pada dua kemampuan, yaitu kemampuan akademik dan profesional. Kemampuan akademik menekankan pada kemampuan penguasaan dan pengembangan ilmu, dan kemampuan profesional menekankan pada kemampuan dan keterampilan kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui orientasi masa depan bidang pekerjaan pada aktivis yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka. Informan dalam penelitian ini melibatkan 55 aktivis yang tergabung didalam kegiatan organisasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan organisasi seperti selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin organisasi, belajar menjadi pemimpin, memberikan kontribusi berupa ide atau gagasan yang berguna demi kesuksesan pelaksanaan kegiatan, serta berani untuk menjadi sebagai konseptor untuk mengembangkan organisasi. Mahasiswa memahami dan mengetahui ilmu tentang keorganisasian yaitu mengenai manajemen SDM seperti peningkatan potensi diri, hubungan kerja dan komunikasi antar individu yang baik, mampu mengelola organisasi dengan bisa mengatasi masalah-masalah yang ada di dalam organisasi. Selain itu, melatih diri untuk lebih percaya diri, disiplin, bersemangat, mengatasi masalah dengan baik dan mengembangkan pola pikir, serta berlatih untuk berada dalam kondisi kerja tim, menambah relasi, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Hal tersebut dilakukan oleh mahasiswa sebagai wujud orientasi mahasiswa dalam mempersiapkan masa depan dibidang pekerjaan.

Kata kunci : orientasi masa depan, pekerjaan, organisasi kemahasiswaan

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang sengaja dilakukan agar peserta didik memiliki perubahan dalam kemampuan berfikir dan kesadaran bersikap dari hasil sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu apabila mengacu pada fungsi dari suatu pendidikan, menurut Undang Undang Sisdiknas nomor 20/2003 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Santosa (2008) berpendapat bahwa pendidikan konvensional dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi terlalu banyak mencerdaskan otak kiri sehingga terlalu banyak bagian IQ yang menjadi objek pembelajaran. Padahal Thaler dan

Koval (2007) menjelaskan bahwa IQ hanya berperan kecil dalam kesuksesan seseorang dalam hidup, karena IQ dan sebagian besar nilai tes akademis lain mengukur bagaimana anda menyelesaikan masalah seorang diri, tes tersebut tidak dapat mengukur kemampuan anda bernegosiasi, memberikan kritik yang membangun atau menenangkan teman. Luthans (2006) juga berpendapat bahwa IQ memainkan peranan utama dalam psikologi, tetapi peranannya sangat kecil dan hampir tidak ada dalam perilaku organisasi. Menurut penelitian di Harvard University Amerika Serikat mengatakan bahwa “kesuksesan seseorang itu hanya ditentukan sekitar 20 % hard skill dan 80% oleh soft skill”. Putra dan Pratiwi (2005) menjelaskan bahwa menurut survei dari 457 pengusaha yang dilakukan oleh National Association of Colleges (NACE) tahun 2002 di Amerika Serikat, diperoleh kesimpulan bahwa Indeks Prestasi (IP) hanya no 17 dari 20 kualitas penting dari seorang lulusan universitas, sedangkan untuk kualitas yang dianggap lebih penting cenderung bersifat tidak terlihat

wujudnya (*intangible*) yaitu disebut sebagai *soft skill*.

Tabel. 1

Hasil survei NACE USA mengenai kualitas lulusan perguruan tinggi yang diharapkan dunia kerja

No	Kualitas	Skor
1	Kemampuan berkomunikasi	4,69
2	Kejujuran/integritas	4,59
3	Kemampuan bekerja sama	4,54
4	Kemampuan interpersonal	4,5
5	Etos kerja yang baik	4,46
6	Memiliki motivasi/berinisiatf	4,42
7	Mampu beradaptasi	4,41
8	Kemampuan analitikal	4,36
9	Kemampuan computer	4,21
10	Kemampuan berorganisasi	4,05
11	Berorientasi pada detail	4
12	Kemampuan memimpin	3,97
13	Percaya diri	3,95
14	Berkepribadian ramah	3,85
15	Sopan/beretika	3,82
16	Bijaksana	3,75
17	IP <sup>3</sup> 3,0	3,68
18	Kreatif	3,59
19	Humoris	3,25
20	Kemampuan entrepreneurship	3,23

Sumber Putra dan Pratiwi, 2005

Bagi seorang mahasiswa yang berkeinginan untuk berorganisasi tetapi studinya tidak terganggu, tetap saja merasa kesulitan karena ada

anggapan masyarakat bahwa studi akan terganggu karena mementingkan organisasi dan berakhir dengan *drop out* atau lulus tidak pada waktunya (Forum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Indonesia, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heru (2007) menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang aktif di organisasi kampus cenderung mengalami konflik antar peran (*inter-role conflict*). Pada mahasiswa yang tidak bisa mengatasi konflik peran yang dialaminya, ada kecenderungan untuk kurang bisa menjalankan perannya diperkuliahan sehingga akan mempengaruhi nilai akademik dan konsentrasi kuliahnya, sedangkan pada mahasiswa yang mampu untuk mengatasi konflik peran yang dialaminya, cenderung bisa menjalankan kedua perannya dengan baik. Meskipun terkadang konsentrasi kuliahnya juga terganggu, namun tidak terjadi dalam jangka waktu yang lama. Selain itu pada sebagian mahasiswa yang aktif di organisasi kampus cenderung lebih mengutamakan organisasi daripada kuliah, karena merasa lebih menyukai peran di organisasi.



Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa mereka yang kuliah dan aktif di organisasi, malah bisa mengatur waktunya dengan baik. Setiap waktunya bermanfaat dan tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada. Bila dibandingkan dengan orang yang tidak terjun dalam sebuah organisasi waktunya hanya untuk kuliah. Masalah studi sering ditakutkan oleh mahasiswa yang ingin terjun kedalam organisasi lebih disebabkan karena ketidakmampuannya dalam mengatur waktu (Forum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Indonesia, 2007).

Seorang mahasiswa akan memperoleh nilai tambah, jika tidak hanya sibuk dengan nilai akademis tetapi juga aktif berorganisasi karena dengan berorganisasi seseorang akan terbiasa bekerja sama dengan orang lain (*work as a team*), memiliki jiwa kepemimpinan (*work as a leader*), terbiasa bekerja dengan manajemen (*work with management*). Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja. Terkadang seorang mahasiswa aktivitas organisasi menemui kendala

dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi (Firdaus, 2008).

Ada lima bidang yang seringkali diteliti dalam penelitian– penelitian orientasi masa depan pada remaja (Methaet dalam Nurmi, 2) bidang tersebut adalah pekerjaan, pendidikan, pernikahan, kegiatan waktu luang dan aktualisasi diri. Dalam penelitian ini, hanya satu bidang yang diteliti ialah mengenai pekerjaan.

Berdasarkan model rentang kehidupan perkembangan kognitif Schaie (Solomon, 2004) menyatakan bahwa mahasiswa semester enam yang memasuki masa remaja akhir berada pada tahap pencapaian (*achieving stage*). Para pemuda tidak lagi mendapatkan informasi bagi kepentingan mereka sendiri, mereka menggunakan apa yang mereka ketahui untuk mengejar target, seperti karier atau keluarga.

Pemikiran dan perencanaan yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir mengenai pekerjaannya dimasa depan disebut sebagai orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan. Jadi orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan adalah gambaran yang



dimiliki oleh seseorang mengenai dirinya dalam konteks masa depan dibidang pekerjaan. Karena menurut Nurmi (2002) orientasi masa depan adalah gambaran yang dimiliki oleh seseorang mengenai dirinya dalam konteks masa depan. Gambaran tersebut meliputi harapan-harapan, tujuan-tujuan, standar-standar, perhatian, rencana-rencana dan strategi-strategi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai tujuannya. Kemudian dalam hal ini melibatkan tiga proses yang saling berkesinambungan, yaitu menentukan minat dan tujuan yang ingin direalisasikan di masa depan, menyusun sejumlah rencana dan strategi untuk mewujudkan minat dan tujuan tersebut, serta mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan terwujudnya rencana dan tujuan yang telah disusun.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar, dalam *workshop Meeting of Heads of Asian Productivity Organization* di Sanur pada tahun 2012 menyatakan bahwa lulusan Perguruan Tinggi hingga saat ini belum memiliki orientasi yang jelas, untuk itu banyak

sarjana yang tidak mampu bersaing dalam persaingan global. Minimnya daya saing lulusan Perguruan Tinggi ini karena kampus dianggap belum memiliki orientasi tentang kelulusan yang terarah. Indikator lemahnya daya saing lulusan Perguruan Tinggi ini kemudian dia lengkapi dengan data yang dikutip dari *World Economic Forum* tahun 2012. Dalam data itu, menempatkan Indonesia pada peringkat 50 dari 144 negara dalam produktivitas warganya (Marliani, 2013).

Mahasiswa semester enam berada dalam usia remaja akhir dan memasuki masa dewasa dini yang masih dalam masa krisis yang berhubungan dengan peran sosial mereka serta karier yang akan mereka jalankan dimasa depan. Hal seperti ini dapat diamati dengan banyaknya mahasiswa yang mengaku masih bingung dengan apa yang akan mereka lakukan setelah lulus. Pada masa ini para mahasiswa masih dalam krisis identitas. Menurut Erikson (Solomon, 2004) identitas seseorang tergantung bagaimana orang lain mempertimbangkan kehadirannya. Oleh karena itu, dapat dipahami





mengapa timbul keinginan untuk diakui, keinginan untuk memperkuat kepercayaan diri serta keinginan untuk mencapai kemandirian (otonomi), menjadi hal yang penting bagi mahasiswa. Pada masa ini mahasiswa sudah lebih mampu mengarahkan diri. Mereka mulai mengembangkan kematangan perilaku etis, belajar mengendalikan emosi, dan membuat keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan pekerjaan atau karier yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah orientasi masa depan bidang pekerjaan pada aktivis yang mengikuti organisasi kemahasiswaan?.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Orientasi Masa Depan**

#### **Pengertian**

Menurut Trommsdorf (2003), orientasi masa depan adalah bagaimana seseorang merumuskan dan menyusun visi ke depan dengan membagi orientasi jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Sedangkan Seniger (2009),

menyatakan bahwa orientasi masa depan adalah representasi mental tentang masa depan, yang dibangun oleh individu pada titik–titik tertentu dalam kehidupan mereka dan mencerminkan pengaruh kontekstual pribadi dan sosial.

Sedangkan Nurmi (2002) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan skemata, atau sikap dan asumsi dari pengalaman masa lalu yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan untuk membentuk harapan masa depan, dan membentuk aspirasi serta memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan.

#### **Proses pembentukan**

Orientasi masa depan dapat dilihat sebagai tiga proses psikologis yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Proses itu telah berlangsung secara bertahap dan saling berinteraksi satu sama lainnya. Individu menentukan tujuan mereka dengan mempertimbangkan minat, nilai, dan harapan di masa depan. Selanjutnya mereka akan melakukan upaya untuk merealisasikan tujuan



tersebut dengan cara melakukan berbagai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya (Nurmi, 2002).

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi**

Secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan menurut Nurmi (2002), kedua faktor itu adalah faktor individu (*person related factor*) dan faktor konteks sosial (*social context-related factor*).

- a. Faktor internal individu : konsep diri, perkembangan kognitif
- b. Faktor konteks sosial : jenis kelamin, status sosial ekonomi, usia, teman sebaya, hubungan orang tua.

### **B. Organisasi Kemahasiswaan**

Menurut Schein (Muhammad, 2000) bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggungjawab.

Pada saat ini, dikenal dua macam organisasi mahasiswa menurut As'ari (2007), yaitu organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus. Organisasi

intra kampus yaitu organisasi yang berada di dalam kampus, yang ruang lingkup kegiatan dan anggotanya hanya terbatas pada mahasiswa yang ada di kampus tersebut atau sewaktu-waktu melibatkan peserta dari luar. Organisasi intra ini terbagi dalam dua bagian, yaitu pertama, berdasarkan ruang lingkungannya yang terdiri dari organisasi tingkat jurusan (ruang lingkungannya satu jurusan), organisasi tingkat fakultas (ruang lingkungannya satu fakultas) dan organisasi tingkat universitas (ruang lingkungannya tingkat universitas). Kedua, organisasi berdasarkan minat dan bakat atau lebih dikenal dengan nama Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dengan ruang lingkungannya ada yang setingkat fakultas dan yang lebih banyak setingkat universitas. Organisasi ekstra kampus merupakan organisasi yang berada di luar kampus, dimana ruang lingkup dan anggotanya adalah mahasiswa seperguruan tinggi atau lintas perguruan tinggi.



### **C. Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan pada Aktivis yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan**

Berdasarkan *action theory* (Nurmi, dalam Marliani, 2013) orientasi masa depan melibatkan tiga tahapan proses yang berkesinambungan, yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi. Kemudian, ketiga tahapan proses tersebut berinteraksi dengan skemata kognitif yang terdiri atas gambaran mengenai rentang kehidupan yang diantisipasi (*anticipated life-span development*), pengetahuan mengenai aktivitas dalam konteks masa depan (*contextual knowledge*), keterampilan-keterampilan (*skills concept*), serta gaya atribusi (*attributional style*).

## **METODE PENELITIAN**

### **Gejala penelitian**

Orientasi masa depan bidang pekerjaan pada aktivis yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Dalam penelitian ini dominan orientasi masa depan yang akan diteliti adalah dominan pekerjaan. Dominan ini merupakan bagian dari

proses perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah persiapan diri secara ekonomis atau persiapan memasuki dunia pekerjaan serta pemilihan latihan jabatan.

### **Informan penelitian**

Informan utama dalam penelitian ini diambil secara *purposive sample*. Informan utama dalam penelitian ini ditetapkan berdasar:

1. Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta
2. Tergabung dalam organisasi kemahasiswaan

Informan dalam penelitian ini direncanakan akan melibatkan 55 mahasiswa yang akan mendapatkan kuesioner.

### **Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kualitatif diungkap dengan kuesioner dengan pertanyaan terbuka.

### **Validitas dan Reliabilitas**

Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas komunikatif atau *validitas check*, yaitu dengan mengembalikan atau melakukan *cross check* jawaban



terhadap informan agar informasi yang diperoleh dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan (Nasution, 1998).

### **Metode Analisis Data**

Adapun langkah-langkah penulis dalam melakukan analisis data menurut Muslimin (2002) adalah sebagai berikut: a) editing data; b) koding; c) prokoding; d) mencari kata kunci; e) mencari tema-tema utama; f) mencari kategori; g) melakukan prosentase; h) mendeskripsikan hasil kategori dan prosentase; i) pembahasan hasil penelitian.

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga bulan Agustus 2015 dengan informan penelitian berjumlah 55 anggota Unit Kegiatan Mahasiswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan *action theory* (Nurmi, dalam Marliani, 2013) orientasi masa depan melibatkan tiga tahapan proses yang berkesinambungan, yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi. Kemudian, ketiga tahapan proses tersebut

berinteraksi dengan skemata kognitif yang terdiri atas gambaran mengenai rentang kehidupan yang diantisipasi (*anticipated life-span development*), pengetahuan mengenai aktivitas dalam konteks masa depan (*contextual knowledge*), keterampilan-keterampilan (*skills concept*), serta gaya atribusi (*attributional style*).

Mahasiswa mengikuti kegiatan keorganisasian dimotivasi oleh dua hal, yaitu motivasi dari internal dan motivasi dari eksternal. Motivasi internal pada diri mahasiswa untuk mengikuti kegiatan organisasi antara lain ingin mencari kegiatan yang bermanfaat, individu menyukai organisasi, mencari pengalaman, mengisi waktu luang, *hoby*, menambah wawasan selain itu juga untuk mencari sebuah relasi yang nantinya sangat penting ketika akan mencari pekerjaan. Sedangkan untuk motivasi dari faktor eksternal yaitu lebih dipengaruhi atau diajak oleh teman-temannya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Trommsdorff (2003) yang menyatakan bahwa tahap motivasional merupakan dimensi



awal dari hasil proses pembentukan orientasi masa depan. Tahap ini mencakup motif, minat dan tujuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan. Pada mulanya individu menetapkan tujuan yang berdasarkan perbandingan antara motif umum dan penilaian, serta pengetahuan yang telah dimiliki tentang perkembangan sepanjang rentang hidup yang dapat diantisipasi.

Ada hal-hal yang ingin dicapai oleh mahasiswa ketika mengikuti kegiatan organisasi khususnya yang berkaitan dengan persiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus kuliah, antara lain meningkatkan potensi diri seperti, melatih *soft skill*, belajar mengenai organisasi dan manajemen waktu, mencapai tujuan sosial mengabdikan kepada masyarakat, membangun relasi, serta bisa mengembangkan organisasi yang telah diikuti. Harapan lainnya adalah mahasiswa ingin meningkatkan potensi dalam diri seperti etos kerja yang baik, kerja tim yang baik, meningkatkan rasa percaya diri sehingga mampu menerapkan dalam lingkungan kerja, mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan

kemampuan dan keinginan individu, mendapatkan relasi kerja yang banyak. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Trommsdorff, (2003) bahwa ekspektasi, tujuan, inspirasi, dan makna pribadi itu kemudian membentuk tingkah laku berorientasi ke depan seperti menunda kepuasan, merencanakan tingkah laku berorientasi pada prestasi.

Mahasiswa memilih untuk membuka usaha milik sendiri atau berwirausaha setelah lulus kuliah. Selain itu, mahasiswa menginginkan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki dan dapat berguna bagi sesama. Selain itu penghasilan yang besar menjadi bahan pertimbangan mahasiswa dalam memilih jenis pekerjaannya kelak. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Nurmi (2002) mengenai penentuan sub tujuan bahwa individu akan membentuk suatu representasi dari tujuan-tujuannya dan konteks masa depan dimana tujuan tersebut dapat terwujud. Kedua hal ini didasari oleh pengetahuan individu tentang konteks dari aktifitas di masa depan, dan



sekaligus telah menjadi dasar dari subtahap berikutnya.

Untuk mencapai hal-hal yang diharapkan oleh mahasiswa tentang jenis pekerjaannya di masa depan, maka mahasiswa menunjukkan perannya didalam kegiatan berorganisasi. Mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan organisasi seperti selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin organisasi, belajar menjadi pemimpin, memberikan kontribusi berupa ide atau gagasan yang berguna demi kesuksesan pelaksanaan kegiatan, serta berani untuk menjadi sebagai konseptor untuk mengembangkan organisasi. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Nurmi (2002) tentang penyusunan rencana bahwasanya individu membuat rencana dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan dalam konteks yang akan dipilih. Dalam menyusun suatu rencana, individu dituntut menemukan cara-cara yang dapat mengarahkannya pada pencapaian tujuan dan menentukan cara mana yang paling efisien.

Strategi lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menunjang

kemampuan dirinya untuk masa depan adalah dengan belajar mengenai manajemen waktu antara kegiatan perkuliahan dengan kegiatan berorganisasi. Mahasiswa membuat jadwal kegiatan saat membagi waktu antara perkuliahan dengan organisasi seperti membuat skala prioritas, mengatur waktu dengan baik dan tidak menunda pekerjaan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dilakukan oleh mahasiswa didalam kegiatan berorganisasi, maka mahasiswa dapat memahami dan mengetahui ilmu tentang keorganisasian yaitu mengenai manajemen SDM seperti peningkatan potensi diri, hubungan kerja dan komunikasi antar individu yang baik, mampu mengelola organisasi dengan bisa mengatasi masalah-masalah yang ada di dalam organisasi. Selain itu, melatih diri untuk lebih percaya diri, disiplin, bersemangat, mengatasi masalah dengan baik dan mengembangkan pola pikir, serta berlatih untuk berada dalam kondisi kerja tim, menambah relasi, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Nurmi (2002) tentang pelaksanaan strategi dan



rencana yang telah disusun, bahwasanya individu dituntut melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Pengawasan dapat dilakukan dengan membandingkan tujuan yang telah ditetapkan dengan konteks yang sesungguhnya di masa depan.

Evaluasi merupakan dimensi akhir dari hasil proses pembentukan orientasi masa depan. Sepanjang mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi, mahasiswa masih merasa memiliki kekurangan pada diri sendiri seperti kurang percaya diri, kerja tim yang masih kurang, belum dapat menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga mempengaruhi kinerja saat berorganisasi. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana atau kurangnya fasilitas untuk menjalankan organisasi menjadi kendala mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam berorganisasi. Hal ini sesuai dengan teori Nurmi (2002) yang memandang evaluasi sebagai proses yang melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan, serta memberikan penguat bagi diri sendiri. Jadi, meskipun tujuan dan

perencanaan orientasi masa depan belum diwujudkan, tetapi pada tahap ini individu telah harus melakukan evaluasi terhadap kemungkinan-kemungkinan terwujudnya tujuan dan rencana tersebut.

Berdasarkan kekurangan yang masih ada pada diri mahasiswa, maka diskusi kelompok dianggap sebagai salah satu solusi yang tepat, dengan seperti itu maka akan mahasiswa saling berbagi informasi dan sama-sama memberikan motivasi antar individu. Selain itu dengan melakukan pelatihan sehingga menjadikan anggota lebih paham mengenai kegiatan berorganisasi. Hal ini akan memberikan dampak positif pada diri mahasiswa tentang kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang ingin dicapai oleh mahasiswa ketika mengikuti kegiatan organisasi khususnya yang berkaitan dengan persiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus



kuliah, antara lain meningkatkan potensi diri seperti, melatih *soft skill*, belajar mengenai organisasi dan manajemen waktu, mencapai tujuan sosial mengabdikan kepada masyarakat, membangun relasi, serta bisa mengembangkan organisasi yang telah diikuti. Harapan lainnya adalah mahasiswa ingin meningkatkan potensi dalam diri seperti etos kerja yang baik, kerja tim yang baik, meningkatkan rasa percaya diri sehingga mampu menerapkan dalam lingkungan kerja, mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan individu, mendapatkan relasi kerja yang banyak.

Untuk mencapai hal-hal yang diharapkan oleh mahasiswa tentang jenis pekerjaannya di masa depan, maka mahasiswa menunjukkan perannya didalam kegiatan berorganisasi. Mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan organisasi seperti selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin organisasi, belajar menjadi pemimpin, memberikan kontribusi berupa ide atau gagasan yang berguna demi kesuksesan pelaksanaan kegiatan,

serta berani untuk menjadi sebagai konseptor untuk mengembangkan organisasi. Mahasiswa memahami dan mengetahui ilmu tentang keorganisasian yaitu mengenai manajemen SDM seperti peningkatan potensi diri, hubungan kerja dan komunikasi antar individu yang baik, mampu mengelola organisasi dengan bisa mengatasi masalah-masalah yang ada di dalam organisasi. Selain itu, melatih diri untuk lebih percaya diri, disiplin, bersemangat, mengatasi masalah dengan baik dan mengembangkan pola pikir, serta berlatih untuk berada dalam kondisi kerja tim, menambah relasi, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

### **Saran**

1. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi

Diharapkan kepada mahasiswa yang merupakan anggota organisasi kemahasiswaan mampu mengoptimalkan kemampuan dan kontribusinya didalam setiap kegiatan organisasi. Setiap individu hendaknya memberikan ide/gagasan kepada organisasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan, sehingga diharapkan pada diri masing-masing mahasiswa





muncul ketrampilan yang dapat dijadikan modal dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

2. Organisasi kemahasiswaan (Unit Kegiatan Mahasiswa)

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang merupakan organisasi kemahasiswaan yang menampung apresiasi dari mahasiswa, diharapkan mampu mengelola dan mengembangkan kemampuan anggotanya. Didalam setiap kegiatan UKM hendaknya dapat mengakomodir semua kebutuhan dari anggotanya, khususnya kebutuhan mengenai pengembangan kemampuan dalam berorganisasi. Program kerja yang ada lebih mengarah pada peningkatan kemampuan anggota dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

As'ari, D.K. (2007). *Mengenal Mahasiswa dan Seputar Organisasinya*. [on-line]. Tanggal akses: 28 November 2014. Available FTP: penadeni.com.

Firdaus, K. (2008). *Manajemen Waktu Kulian dan Organisasi*. [on-line].

Tanggal akses: 20 November 2014. Available FTP: uad.ac.id

Forum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. (2007). *Diantara Pilihan Akademik dan Organisasi*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Heru, B. (2007). *Konflik Peran Mahasiswa Aktif di Organisasi Kampus*. [on-line]. Tanggal akses: 25 November 2014. Available FTP: <http://library.gunadarma.ac.id>

Luthans, Fred. (2006). *Perilaku Organisasi*. (Terjemahan : Vivin Andika Yuwono). Yogyakarta: Andi.

Marliani, R. (2013). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. *Jurnal Psikologi*. Vol. 9. No. 2.

Muhammad, A. (2000). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muslimin. (2002). *Metode Bidang Penelitian Sosial*. Telkom: Universitas Muhammdiyah Malang Press.

Nurmi, J.E. (2002). *The Development of Future Orientation in Life Span Context*. Finland:



University of Helsinki  
Department of Psychology  
Research.

- Putra, S.I. & Pratiwi, A. (2005). *Sukses dengan Soft Skills*. Bandung: Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung.
- Santosa, M. (2008). *Antara Orientasi Kuliah dan Orientasi Organisasi Mahasiswa Pengurus HIMA HI FISIP UNAIR*. Semarang.
- Seniger, R. (2009). *Future Orientation: Developmental and Ecological Perspective*. New York: Springer.
- Solomon, L.J. (2004). Academic Procrastination: Frequency Cognitive Correlates. *Journal of Counseling Psychology*. Vol. 31 No. 4.
- Thaler, L.P. & Koval, R. (2007). *The Power of Nice. Cara Menaklukan Dunia Bisnis dengan Bersikap Baik*. (Terjemahan: Farid Inayati). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Trommsdorf, G. (2003). Future Orientation and Socialization. *Journal of Counseling Psychology*. Vol. 31 (504-510).

